

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tenaga medis dan paramedis di RS Swasta “X” sudah memahami dengan baik makna kolaborasi interprofesi yang menitikberatkan pada proses kerjasama interprofesi dalam melayani pasien dan sudah melaksanakan praktek kolaborasi namun belum maksimal.

Kepatuhan pengisian lembar CPPT oleh tenaga kesehatan dalam praktek kolaborasi selama periode penelitian menunjukkan masih ada profesi yang sudah paham dan sadar akan pentingnya kolaborasi interprofesi, namun belum patuh dalam pengisian lembar CPPT yaitu apoteker dan ahli gizi. Hal ini dikarenakan apoteker dan ahli gizi belum melaksanakan visit bersama dikarenakan keterbatasan sdm dan kompetensi yang belum memadai.

Hasil penelitian ini mengukur keberhasilan kolaborasi interprofesi yang dilaksanakan di rumah sakit, dimana hasil yang diperoleh adalah peningkatan kepuasan pasien dari 80% menjadi 92%, tetapi belum berhasil dalam menurunkan overtreatment obat, menurunkan biaya medis dan menurunkan lama rawat inap pasien. Hal ini disebabkan karena sdm

yang kurang, komunikasi yang belum efektif serta kepatuhan tenaga kesehatan terhadap *clinical pathway*.

B. Saran

Sampai saat ini kolaborasi interprofesi merupakan strategi yang dinilai efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil kesehatan pasien sehingga perlu terus menerus diupayakan untuk ditingkatkan dan dikembangkan.

1. Rumah Sakit

- a. Melakukan evaluasi dan monitoring pengisian lembar CPPT oleh tenaga kesehatan setiap hari yang di supervisi oleh case manager atau kepala ruang rawat inap, sehingga akan terjalin komunikasi yang efektif.
- b. Menambah sdm sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan antara lain: dokter spesialis kandungan, apoteker dengan keahlian farmasi klinis dan ahli gizi
- c. Mengadakan pelatihan internal tentang kolaborasi interprofesi sehingga setiap tenaga kesehatan akan memahami dan mengetahui pentingnya kolaborasi interprofesi.
- d. Melakukan evaluasi dan monitoring tarif rumah sakit serta kepatuhan terhadap *clinical pathway*.
- e. Melakukan evaluasi tingkat kepuasan pasien setiap bulan.

2. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. perlu dilakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang menyebabkan lamanya rawat inap pasien kandungan dan kebidanan
 - b. Perlu dilakukan analisis faktor penyebab tingginya angka kerugian RS dari sisi angka klaim BPJS pasien kandungan dan kebidanan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti tidak meneliti aspek kepuasan pasien atau hasil dan dampak dari kolaborasi profesi secara mendalam.
2. Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan observasi visite pasien dikarenakan waktu visite pasien yang tidak terjadwal dengan pasti.